



Survei Penerapan Metode Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PJOK di SMK Negeri 01 Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021

Ridho Imam Fauzi^{1✉}, Anirotul Qoriah²

¹ Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : September 2022
Accepted : November 2023
Published : December 2023

Keywords

Daring, PJOK, Kendala

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di masa pandemi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Fokus dan Lokus pada penelitian ini adalah dua guru dan peserta didik mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 01 Pabelan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kalimat dari permasalahan yang diteliti. Pembelajaran daring PJOK di SMK Negeri 01 Pabelan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google Meet, dan Google Classroom untuk melaksanakan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Terjadi banyak kendala dan hambatan saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang membuat kemampuan peserta didik sulit untuk memahami sebuah materi yang di berikan oleh guru PJOK. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 01 Pabelan, menggunakan aplikasi WhatsApp, Google Classroom, dan Google Meet sebagai media pembelajaran berjalan kurang maksimal. Masih banyak ditemukan kendala yang menghambat peserta didik kesulitan untuk memahami materi pembelajaran PJOK.

Abstract

This study aims to determine the application of online learning to PJOK subjects during a pandemic. The type of research used is qualitative research. The focus and locus in this study were two teachers and students of PJOK subjects at the State Vocational High School 01 Pabelan. Data collection is carried out using observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out descriptively by explaining, managing, describing, and interpreting the results of the study with the sentence structure of the problem under study. PJOK online learning at The State Vocational High School 01 Pabelan using WhatsApp, Google Meet, and Google Classroom applications to carry out learning cannot run smoothly. There are many obstacles and obstacles when online learning in PJOK subjects that make it difficult for students to understand the material provided by PJOK Teachers. From the results of the study, it was concluded that online learning in PJOK subjects at the State Vocational High School 01 Pabelan, using the WhatsApp application, Google Classroom, and Google Meet as learning media ran less optimally. There are still many obstacles that prevent students from having difficulty understanding the PJOK learning material.

How To Cite:

Fauzi, R. I., & Qoriah, A. (2023). Survei Penerapan Metode Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PJOK di SMK Negeri 01 Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 700-709.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menghadapi era yang akan datang. Kualitas pendidikan yang sangat baik menunjukkan bahwa suatu Negara itu disebut Negara yang berhasil atau Negara maju. Negara kita saat ini sedang di hadapkan dengan masa pandemi covid – 19. Sehingga pembelajaran yang harusnya di lakukan secara tatap muka di Sekolah, kali ini harus melakukan pembelajaran dari rumah atau jarak jauh secara daring (Dalam Jaringan). Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid – 19) terkait dengan proses pembelajaran yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar di lakukan dari rumah melalui pembelajaran Daring / Jarak Jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi Peserta didik. Daring adalah singkatan dari “Dalam jaringan” yaitu suatu media pembelajaran yang dapat kita akses dengan melalui aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Classroom, dan aplikasi lainnya. Daring dapat di gunakan untuk membantu proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang bisa kita manfaatkan saat pandemi seperti ini. Guru yang memanfaatkan media daring ini adalah Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif (Irwanto & Setyaningsih, 2020, hal. 9)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang sistem pembelajarannya menggunakan internet sehingga akan terjadi proses interaksi belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik secara virtual (Shodiq, 2019, hal. 110). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan tanpa tatap muka dengan memanfaatkan perangkat yang saling terhubung antara pendidik dengan peserta didik dengan melalui jaringan internet.

Tujuan pembelajaran adalah suatu perilaku yang diharapkan bisa dicapai dan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pendidikan jasmani tidak akan bisa mencapai Terkait dengan pembelajaran perlu adanya pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang tepat. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran adalah jika Guru, Peserta didik, dan komponen lainnya saling berpengaruh satu sama lain sehingga dapat menciptakan suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pandemi Covid – 19 mengharuskan seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring yang juga berdampak pada mata pelajaran pendidikan jasmani sehingga mengurangi aktivitas fisik dimana pendidikan jasmani memerlukan aktivitas fisik sebagai media pembelajaran (Rahayu, Setiawan, & Faza, 2020, hal. 87). Pembelajaran PJOK merupakan aktivitas yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang berguna untuk menghasilkan perubahan dalam kekuatan individu, perubahan dalam bentuk fisik, perubahan mental, dan perubahan emosional. Padahal dengan melakukan aktivitas fisik secara teratur merupakan contoh untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani serta menjaga daya tahan tubuh lebih kuat untuk melawan infeksi virus dan bakteri daripada mereka yang tidak aktif secara fisik (Fauzi, Suherman, Safari, Saptani, & Article, 2020, hal. 32). Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang mampu membantu dalam kegiatan pembelajaran dan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan belajar mengajar (Muyaroah & Fajartia, 2017, hal. 80).

Pembelajaran PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan yang komprehensif dan dilaksanakan dengan kegiatan aktivitas jasmani peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek emosional, kognitif dan psikomotorik (Agustina & Sulaiman, 2020, hal. 569). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran jarak jauh ini, tentunya pendidik harus memiliki media pembelajaran dan sebuah strategi yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran. Media pembelajaran daring ini sangat berpengaruh

dalam penyampaian dan penerimaan materi pelajaran saat pembelajaran jarak jauh di terapkan dan pendidik dituntut untuk lebih kreatif saat melaksanakan pembelajaran (Nugroho, 2020, hal. 79). Dalam pembelajaran daring tentunya pendidik harus memiliki suatu media pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik akan membuat semangat dan minat peserta didik semakin tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring dapat berjalan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang saat ini, diantaranya E – learning, Google class, WhatsApp, Zoom, dan lain media lainnya yang bisa terhubung dengan jaringan internet yang dapat menghubungkan pendidik dengan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar (Sari & Sutapa, 2020, hal. 21).

Aplikasi – aplikasi yang biasanya digunakan untuk pembelajaran daring di antaranya WhatsApp, Zoom, Google Classroom, Google meet, dan aplikasi – aplikasi lainnya. (1) WhatsApp adalah aplikasi yang berbasis internet yang merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi dan informasi yang paling populer (Rahartri, 2019, hal. 148). Aplikasi ini memiliki potensi yang sangat bagus untuk digunakan sebagai media pembelajaran daring. Karena hampir seluruh kalangan masyarakat memiliki perangkat yang sudah terisi aplikasi ini dan aplikasi ini sangat mudah untuk digunakan. (2) Zoom meeting merupakan sebuah aplikasi video konferensi yang digunakan sebagai media pembelajaran di saat pembelajaran daring. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur sharing screen yang mampu memfasilitasi pengajar dalam menyajikan bahan ajar seperti pertemuan tatap muka di dalam kelas (Naserly, 2020, hal. 161). (3) Google Classroom merupakan aplikasi yang memungkinkan pengajar membuat kelas di dunia maya. Aplikasi ini digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik yang dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan (Utami, 2019, hal. 498). (4) Aplikasi Google meet merupakan aplikasi dari Google

yang digunakan untuk melakukan pertemuan secara virtual yang bisa dihadiri kurang lebih 250 orang. Sama halnya dengan aplikasi zoom, aplikasi ini juga sering digunakan untuk media pembelajaran daring yang memungkinkan pertemuan lebih dari satu kelas. Google meet merupakan sebuah aplikasi video conference yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh Google yang memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat saat dalam perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual, wawancara jarak jauh, dan aplikasi Google meet memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi untuk grup yang dapat mencapai 250 orang. (Juniartini & Rasna, 2020, hal. 134).

Berdasarkan beberapa uraian observasi pendahuluan di atas Pendidik atau Guru dalam hal ini menghadapi beberapa tantangan dan ketidakpastian sehubungan dengan pandemi saat ini, bagaimanapun Guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran PJOK seperti secara tatap muka itu masih sangat penting walaupun dilakukan secara virtual, hal itu dilakukan agar tidak ada keraguan dari semua peserta didik tentang pengalamannya dalam hal belajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam mencapai perubahan yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk yang berguna bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi media pembelajaran, pendidik atau Guru, sarana penunjang, dan lingkungan sekitar. Pandemi Covid – 19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di Sekolah harus dilakukan di rumah masing – masing, maka dari itu pendidik atau Guru harus menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Dengan sistem ini mengakibatkan terhambatnya suatu proses pembelajaran yaitu hasil dari proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh pendidik

maupun peserta didik. Dalam hal ini pendidik diharuskan untuk bisa memanfaatkan media pembelajaran semaksimal mungkin guna mencapai sebuah tujuan atau keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik harus bisa mendesain sebuah kegiatan pembelajaran semenarik mungkin untuk bisa meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran. Pendidik juga harus bisa memotivasi peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang memiliki sebuah inovasi dan kreativitas yang dapat meningkatkan semangat peserta didik.

METODE

Sistem pendekatan dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell dalam (Haqien & Rahman, 2020, hal. 52) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu tindakan pendekatan atau eksplorasi dan memahami suatu gejala yang sentral. Fokus dan Lokus pada penelitian yang akan di kaji oleh peneliti yaitu data dari para narasumber yaitu para Guru atau pendidik, serta Peserta didik mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi di SMK Negeri 01 Pabelan. Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data primer dan sekunder. Proses penelitian atau pengumpulan data dilakukan dengan natural atau bersifat alamiah. Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Yusup, 2018, hal. 17). Sumber data dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan informan, observasi meliputi beberapa aspek, selain itu dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi secara baku atau tertulis.

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis dan metodologis, maka untuk teknik triangulasi ini merupakan kegiatan pengecekan data melalui dari beragam sumber, teknik, dan waktu (Mekarisce, 2020, hal.

150). Analisis data merupakan suatu teknik yang menggambarkan arti dari data – data yang sudah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat penelitian sehingga didapatkan gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Widiana, 2016, hal. 151). Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif untuk menganalisis data dengan memaparkan, menggambarkan, mengelola, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kalimat dari permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 01 Pabelan Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Salah satu SMK di Kabupaten Semarang yang memiliki empat jurusan yaitu tat busana, teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, dan rekayasa perangkat lunak. Sekolah ini didirikan pada tanggal 26 Oktober 2011 yang berada di pinggiran desa, sehingga memiliki suasana yang nyaman, tentram dan memiliki pemandangan alam yang sangat indah sehingga memberi rasa nyaman ketika pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data – data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap 2 orang Guru PJOK, yaitu beliau Bapak Mudha Prasetya Budi dan Bapak Slamet Rozikin. Pelaksanaan wawancara dengan Guru PJOK dilakukan secara langsung atau tatap muka. Wawancara juga dilakukan terhadap peserta didik dengan cara mengisi kuesioner yang sudah disiapkan oleh peneliti. Jumlah peserta didik yang mengisi kuesioner penelitian kurang lebih ada 37 orang. Data yang tidak terungkap melalui teknik wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung yang dilakukan dalam rentang waktu selama penelitian berlangsung. Untuk memperkuat substansi dari hasil wawancara dan observasi, maka di lakukanlah

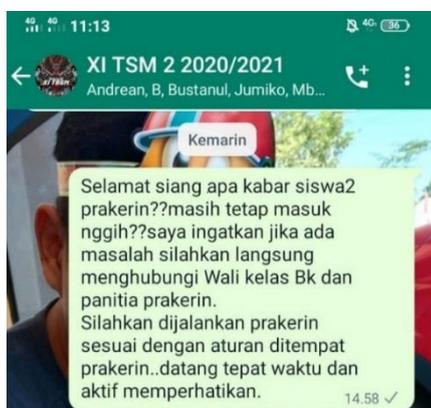
teknik dokumentasi. Semua data penelitian diuraikan berdasarkan dengan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMK Negeri 01 Pabelan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 01 Pabelan menggunakan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet. Adapun aplikasi – aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

A) WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi perangkat lunak per pesanan (messenger) instan serta lintas platform di smartphone yang memungkinkan penggunaanya untuk mengirimkan dan mendapatkan pesan seperti SMS tanpa memakai pulsa melainkan memakai jaringan internet. WhatsApp adalah aplikasi yang berbasis internet yang merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi dan informasi yang paling populer (Rahartri, 2019, hal. 148). Menurut Guru PJOK aplikasi WhatsApp digunakan untuk membuat grup chat yang mencakup satu kelas atau lebih. Penggunaan Aplikasi WhatsApp juga dipergunakan oleh Guru PJOK untuk menyampaikan tugas maupun pengumuman kepada peserta didik melalui grup WhatsApp atau secara chat pribadi. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi Guru dan peserta didik untuk berkomunikasi saat pembelajaran daring.

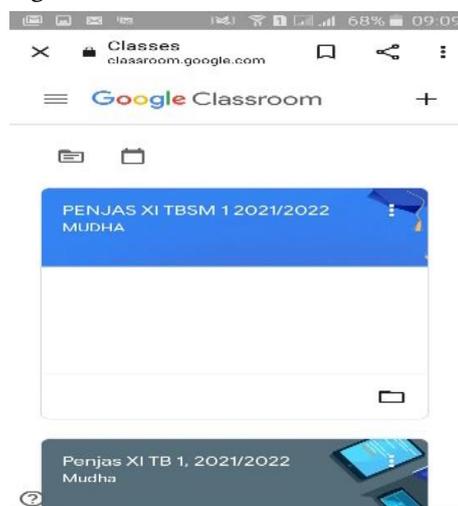


Gambar 1. Komunikasi melalui aplikasi WhatsApp

Guru PJOK memanfaatkan aplikasi WhatsApp tidak hanya untuk membuat grup chat dan menyampaikan tugas kepada peserta didik, tetapi Guru juga memanfaatkan aplikasi ini untuk menegur dan mengingatkan peserta didik yang tidak hadir dalam pertemuan secara virtual dan tidak mengirimkan tugasnya tanpa keterangan apapun. Peserta didik yang tidak memberikan keterangan setelah diberikan teguran serta diingatkan oleh Guru secara terpaksa akan di panggil ke Sekolah untuk dimintai keterangan.

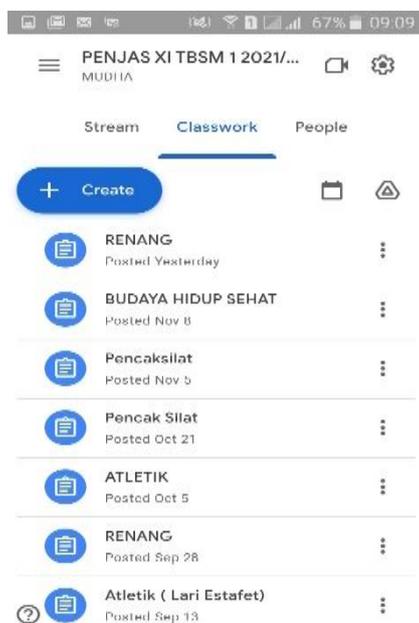
B) Google Classroom

Google classroom merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan ternama bernama Google. Aplikasi ini dibuat untuk Sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan menghasilkan, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Aplikasi ini digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik yang dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan (Utami, 2019, hal. 498). Google classroom sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PJOK digunakan untuk mendistribusikan tugas maupun materi, menyederhanakan kelompok belajar, dan menilai peserta didik. Menurut Guru PJOK SMK Negeri 01 Pabelan, Google classroom digunakan untuk membuat kelompok belajar atau grup sesuai dengan kelas nya masing – masing.



Gambar 2. Kelompok kelas Google Classroom

Pendistribusian atau pemberian materi pembelajaran PJOK yang diajarkan oleh Guru PJOK akan dilakukan melalui grup kelas yang ada di Google classroom sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar yang ada di Sekolah. Pemberian tugas kepada Peserta didik juga dilakukan melalui aplikasi Google classroom ini.

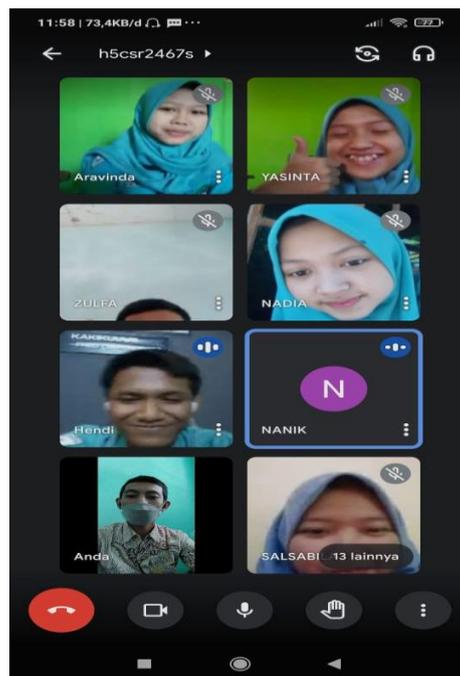


Gambar 3. Materi pembelajaran PJOK

Guru memberikan tugas kepada Peserta didik berupa analisis video maupun materi dan membuat video praktik pembelajaran. Tugas yang sudah dikerjakan oleh Peserta didik akan dikirim kembali melalui aplikasi Google classroom, baik itu berupa hasil analisis video maupun hasil membuat video praktik pembelajaran. Hasil yang dikirim Peserta didik akan dianalisis oleh Guru untuk menentukan atau memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan hasil yang sudah dikirim.

C) Google Meet

Aplikasi Google meet merupakan salah satu aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan ternama Google. Google meet merupakan sebuah perangkat lunak video conference yang bisa dijalankan di perangkat ponsel pintar dan web browser yang memungkinkan penggunanya bisa melakukan pertemuan tanpa tatap muka.



Gambar 4. Pertemuan virtual dengan Google Meet

Google meet sebagai media pembelajaran daring dalam mata pelajaran PJOK digunakan untuk melakukan pertemuan secara virtual guna memantau dan mengetahui perkembangan jasmani peserta didik. Menurut Guru PJOK SMK Negeri 01 Pabelan aplikasi Google meet digunakan sebagai media untuk memantau dan mengetahui kondisi jasmani peserta didik di saat pelaksanaan pembelajaran daring. Karena kondisi jasmani Peserta didik pada masa pembelajaran daring tidak bisa terpantau secara langsung seperti saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Dengan adanya aplikasi ini Guru dapat memantau dan menilai secara langsung perkembangan jasmani peserta didik seperti di saat pembelajaran tatap muka. Guru PJOK menggunakan Google meet ini sekali dalam dua atau beberapa kali pertemuan, pertemuan pertama biasanya menggunakan aplikasi Google classroom untuk memberikan materi pembelajaran PJOK dan di pertemuan berikutnya menggunakan aplikasi Google meet untuk kegiatan praktik. Pembelajaran menggunakan Google meet perlu adanya penjadwalan sesuai dengan jam pelajaran PJOK. Guru PJOK memanfaatkan aplikasi ini sebagai media menjelaskan materi, memberikan contoh

praktik secara langsung, dan menilai peserta didik melalui kegiatan praktik. Penilaian yang dilakukan dengan aplikasi ini biasanya berbentuk penilaian dalam aspek psikomotor dan kognitif. Untuk aspek afektif dilakukan dengan cara menilai sikap Peserta didik selama mengikuti pembelajaran melalui aplikasi ini.

Penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 01 Pabelan ternyata memang betul menggunakan aplikasi WhatsApp, Google classroom, dan Google meet. Aplikasi – aplikasi tersebut digunakan karena mempunyai banyak fitur – fitur yang mudah digunakan dan mendukung dalam penerapan pembelajaran daring terutama dalam mata pelajaran PJOK. Sehingga dengan aplikasi – aplikasi tersebut Guru dapat mendistribusikan materi, menjelaskan materi, dan menilai hasil belajar peserta didik walaupun dalam pembelajaran jarak jauh atau daring.

Kendala Atau Hambatan – Hambatan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang diterapkan di SMK Negeri 01 Pabelan yang menggunakan aplikasi WhatsApp, Google classroom, dan Google meet sebagai media pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK tidak mungkin tanpa mengalami suatu kendala dan hambatan. Suatu penerapan pembelajaran tidak mungkin tanpa mengalami kendala atau hambatan saat dilaksanakan. Apalagi pembelajaran daring ini tergolong suatu yang baru dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Perkembangan teknologi yang ada di Indonesia tidak secanggih dan sebanding dengan Negara – negara maju yang membuat pembelajaran daring masih memiliki kekurangan saat di terapkan. Berdasarkan hasil penelitian kendala dan hambatan saat penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 01 Pabelan masih banyak ditemukan. Guru dan Peserta didik menemukan kendala atau hambatannya masing – masing di saat pembelajaran dilaksanakan. Berikut merupakan kendala dan hambatan yang ditemukan oleh Guru PJOK: 1) Materi pembelajaran PJOK yang diberikan oleh Guru

tidak bisa terserap dan tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik.

2) Banyak peserta didik yang tidak hadir saat pembelajaran secara virtual dilaksanakan. 3) Jaringan internet yang tidak mendukung di wilayah peserta didik. 4) Perangkat lunak (handphone) yang dimiliki oleh Peserta didik tidak mendukung aplikasi – aplikasi yang digunakan saat pembelajaran. 5) Keterbatasan kuota internet yang dimiliki oleh Guru dan peserta didik. 6) Kendala teknis (listrik padam di wilayah Guru dan peserta didik).

Kendala dan hambatan tidak hanya dirasakan dan ditemukan oleh Guru PJOK saja. Tetapi kendala dan hambatan pembelajaran juga dirasakan dan ditemukan oleh peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Berikut merupakan kendala dan hambatan yang ditemukan peserta didik pada saat pembelajaran: 1) Keterbatasan kuota internet. 2) Jaringan internet yang tidak mendukung di wilayah peserta didik. 3) Perangkat lunak (handphone) yang tidak mendukung aplikasi – aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring. 4) Kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung. 5) Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PJOK yang diberikan oleh Guru. 6) Kesulitan saat akan mempraktikkan sebuah materi pembelajaran PJOK secara daring.

Pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan lancar jika masih banyak terjadi kendala dan hambatan saat pembelajaran. Sebuah tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal jika dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat suatu kendala dan hambatan. Guru bekerja sama dengan pihak Sekolah untuk memberikan suatu upaya guna menangani kendala dan hambatan saat pembelajaran daring. Berikut merupakan beberapa upaya yang dilakukan oleh Guru dan pihak Sekolah: 1) Memberikan subsidi kuota internet kepada Guru dan peserta didik. 2) Memberikan jangka waktu yang panjang bagi peserta didik untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas. 3) Bagi peserta didik yang mengalami hambatan dalam perangkat handphone, pihak Sekolah meminta peserta didik tersebut untuk datang ke Sekolah. 4) Memberikan keleluasaan kepada peserta didik

untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Kemampuan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK

Mata pelajaran PJOK adalah pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, maupun emosional. Tetapi dengan adanya pembelajaran daring ini, aktivitas Peserta didik baik dalam segi fisik, mental, dan emosional tidak dapat terkontrol oleh Guru secara langsung. Penerapan pembelajaran daring tersebut membuat kemampuan Peserta didik dalam memahami sebuah materi mengalami sedikit terganggu yang dapat menghambat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran PJOK lebih mengandalkan aktivitas fisik atau praktik secara langsung di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan Peserta didik dalam memahami sebuah materi pembelajaran PJOK tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh Guru PJOK. Penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran PJOK membuat Peserta didik kurang maksimal akan memahami sebuah materi yang diajarkan oleh Guru. Karena biasanya pembelajaran PJOK itu dilaksanakan secara praktik langsung di lapangan dengan sedikit penjelasan materi. Tetapi berbeda dengan saat pembelajaran daring yang lebih banyak menjelaskan materi dan sedikit melaksanakan praktik secara langsung. Selama penerapan pembelajaran daring Guru tidak bisa mengontrol secara langsung aktivitas fisik yang dilakukan selama mereka di rumah. Ketika Peserta didik melakukan kegiatan praktik PJOK di rumah masing – masing, Guru tidak dapat melihat maupun mengontrol secara langsung apakah gerakan yang dilakukan oleh Peserta didik sudah benar atau justru tidak dilakukan sama sekali. Guru bisa mengontrol aktivitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik ketika pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi Google meet dan melalui tugas video yang dikirimkan oleh peserta didik.

Guru PJOK dalam penerapan pembelajaran daring harus mempunyai sebuah ide tentang teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian Peserta didik, demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran PJOK. Kemampuan pemahaman peserta didik tidak hanya tergantung oleh teknik mengajar yang digunakan Guru. Tetapi, kemampuan memahami akan sebuah materi pembelajaran PJOK juga tergantung dengan tingkat keseriusan belajar yang dimiliki oleh Peserta didik. Peserta didik yang benar – benar mengikuti pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan akan lebih memahami materi pembelajaran PJOK yang sudah dijelaskan oleh Guru. Berbeda dengan Peserta didik yang terlihat menyepelekan pembelajaran dan bahkan tidak mengikuti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pasti akan kurang memahami materi pembelajaran PJOK yang sudah diajarkan oleh guru, kecuali Peserta didik itu memang benar – benar sudah paham sebelum pembelajaran berlangsung. Suatu kurangnya pemahaman Peserta didik akan sebuah materi pembelajaran PJOK dapat menghambat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 01 Pabelan, yaitu dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google classroom, dan Google meet sebagai media pembelajaran. Aplikasi – aplikasi tersebut memiliki banyak fitur – fitur yang mudah digunakan serta mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dengan aplikasi – aplikasi tersebut memudahkan Guru untuk mendistribusikan dan menjelaskan materi walaupun tidak dalam pertemuan tatap muka secara langsung. Tidak hanya untuk mendistribusikan dan menjelaskan materi saja, tetapi dengan fitur – fitur yang dimiliki ketiga aplikasi tersebut, memudahkan bagi Guru PJOK untuk melaksanakan penilaian terhadap kinerja Peserta didik dalam aspek psikomotor melalui video praktik dan aspek kognitif melalui kuis.

Tetapi, untuk penilaian PJOK dalam aspek afektif dengan metode pembelajaran daring sulit untuk dilakukan. Guru PJOK merasa bahwa mental, perasaan peserta didik, dan kesadaran peserta didik kurang memuaskan. Hal itu terjadi karena aktivitas peserta didik tidak dapat dikontrol secara langsung oleh Gurunya. Penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 01 Pabelan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Guru PJOK. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring masih banyak ditemukan kendala yang menghambat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring, membuat semangat belajar Peserta didik menjadi berkurang. Peserta didik kesulitan untuk memahami materi pembelajaran PJOK, karena pada dasarnya pembelajaran PJOK ini merupakan pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan praktik langsung di lapangan. Guru PJOK dituntut untuk mendesain pembelajaran yang berbeda dari biasanya agar Peserta didik mendapatkan kembali semangat belajarnya dan dapat memahami materi pembelajaran yang dijelaskan secara daring. Guru PJOK terus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi kendala dan hambatan dalam penerapan pembelajaran daring. Upaya – upaya tersebut dilakukan demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran PJOK.

REFERENSI

- Agustina, & Sulaiman, E. (2020). Proses Pembelajaran Penjasorkes dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Paguyangan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), pp.568-573. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Fauzi, R. A., Suherman, A., Safari, I., Saptani, E., & Article, H. (2020). Journal of physical education , health and sport simple exercises at home during social distancing to avoid Covid-19. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 7(2), 31–37. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs%0ASimple>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Irwanto, E., & Setyaningsih, P. (2020). Metode Pembelajaran Langsung Dan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Pada Hasil Pembelajaran Pasing. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(1), 9–17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3661563>
- Juniartini, N., & Rasna, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 INme. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141. Diambil dari <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/>
- Mekarise, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33), 145–151. Diambil dari <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>
- Muyaroah, S., & Fajartia, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan menggunakan Aplikasi Adobe Flash CS 6 pada Mata Pelajaran Biologi. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(2), 22–26. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet>
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 155–165. Diambil dari <https://jurnal-dikpora.jogjapro.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Nugroho, B. A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Atas Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SDI Teladan Suci Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaptif*, 3(02), pp.77-88. <https://doi.org/10.21009/jpja.v3i02.16368>
- Rahartri. (2019). “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek). *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156. Diambil dari <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp>
- Rahayu, S., Setiawan, I., & Faza, R. U. (2020). The Body Mass Index Profile of PE Teachers in Semarang City during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Physical Education , Health and Sport*,

- 7(2), 87–91. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs>
- Sari, P. D., & Sutapa, P. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Daring Selama Pandemi COVID-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Pediatric Critical Care Medicine, Publish Ah*, 19–29. Diambil dari <https://journals.lww.com/pccmjournal>
- Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(02), 216–225. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>
- Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika ISSN 2613-9189*, 2, 498–502. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma>
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>